

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan sebagai entitas bisnis yang beroperasi untuk menghasilkan keuntungan akan menjadi landasan utama dalam penelitian ini. Menurut Ehrhardt et al. (2014) perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan untuk menghasilkan barang atau jasa dengan tujuan memperoleh laba. Perusahaan adalah organisasi di mana sekelompok orang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Meningkatkan nilai perusahaan adalah salah satu tujuan utamanya. Semua bisnis *go public* harus mempublikasikan laporan keuangannya. Salah satu cara manajemen bertanggung jawab kepada pemegang saham adalah melalui laporan keuangan. Laporan keuangan memberi pemegang saham dan calon investor semua informasi yang mereka butuhkan untuk berinvestasi, dan laba merupakan bagian penting dari keputusan investasi (Pertiwi & Pratama, 2012)

Sebagai bagian penting dari proses pengambilan keputusan, laporan keuangan harus disajikan dengan benar dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Tujuan umum laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan kepada pengguna laporan keuangan untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan untuk menunjukkan bahwa manajemen bertanggung jawab atas penggunaan sumber daya yang mereka berikan (Setiawati & Na'im, 2000). Bisnis biasanya menyerahkan manajemen untuk mengelola bisnis mereka untuk mengoptimalkannya. Dalam kapasitas mereka untuk mengelola perusahaan,

manajemen bertanggung jawab untuk memberikan informasi tentang kondisi perusahaan. Laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam pengambilan keputusan di perusahaan. Informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan, seperti laba perusahaan, menjadi acuan utama bagi para pemangku kepentingan perusahaan. Menurut Kieso et al.(2019), laba perusahaan adalah selisih antara pendapatan total dan biaya total yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu. Laba perusahaan menjadi tolok ukur utama kinerja perusahaan dan dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan.

Laba merupakan gambaran kinerja perusahaan, yang dapat dikelola secara oportunistik dan efisien. Pengelolaan oportunistik berarti mengelola untuk meningkatkan laba sesuai dengan keinginan dan keuntungan pihak tertentu, dan pengelolaan efisien berarti mengelola untuk meningkatkan informatifan informasi. Untuk menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba, manajemen biasanya mengelola laba secara oportunistik dan mengubah laporan ke arah yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka.

Menurut Putri (2019), manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengubah atau mengubah informasi dalam laporan keuangan untuk stakeholder yang ingin tahu bagaimana kinerja dan keadaan perusahaan. Meningkatkan nilai perusahaan melalui pelaporan keuangan eksternal dikenal sebagai manajemen laba. Salah satu hal yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan adalah manajemen laba. Untuk perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang ditransaksikan di pasar modal berfungsi sebagai ukuran nilai perusahaan. Teori agensi dapat membantu menjelaskan munculnya manajemen laba. Manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan

keuntungan para pemilik, atau principal, dan akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak sebagai imbalannya. Jika ada pemisahan peran atau kepentingan yang berbeda antara pemegang saham dan manajemen perusahaan, manajemen laba dapat menyebabkan masalah keagenan. Manajemen laba, yang merupakan praktik untuk mengelola laba perusahaan dengan cara yang tidak wajar untuk mempengaruhi persepsi para pemangku kepentingan, menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Menurut Healy & Wahlen (1999), manajemen laba dapat dilakukan melalui berbagai teknik seperti *income smoothing*, *big bath accounting*, dan *cookie jar reserves*. Praktik manajemen laba ini dapat mempengaruhi keputusan investasi dan evaluasi kinerja perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan gambaran dari nilai total perusahaan dalam pasar. Menurut Kristanti & Priyadi (2016), nilai perusahaan adalah harga pasar dari semua saham yang beredar ditambah dengan nilai pasar utang perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan ekspektasi para investor terhadap kinerja perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana manajemen laba dapat memengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan. Melalui peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran para pemegang saham, perusahaan bertujuan untuk meningkatkan nilainya. Harga pasar saham perusahaan adalah komponen yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, karena harga ini mencerminkan penilaian investor atas keseluruhan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Jika para pemegang saham menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada orang-orang yang ahli di bidang mereka, seperti manajer dan komisaris, nilai perusahaan akan meningkat (Rahmawati & Putri, 2020).



Manajemen laba masih menjadi problematik yang perlu di dalami pada masa saat ini. Ketika sebuah perusahaan berhasil meningkatkan efisiensi operasional, memperluas pasar, atau mengembangkan produk baru, maka secara umum kinerja usahanya akan membaik. Peningkatan kinerja ini akan tercermin dalam laporan keuangan, terutama pada peningkatan laba bersih. Laba yang lebih tinggi akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan, sehingga mendorong kenaikan harga saham. Kenaikan harga saham ini akan meningkatkan kapitalisasi pasar perusahaan, yang merupakan salah satu indikator utama nilai perusahaan secara keseluruhan (Alani, 2024). Sebagai contoh PT Tiga Pilar Sejahtera Food (TPSF) berusaha mempertahankan harga sahamnya yang tinggi dengan cara yang tidak sah, yaitu dengan memanipulasi laporan keuangan tahun 2017. Perusahaan ini sengaja membengkokkan angka-angka dalam laporan keuangannya sehingga seolah-olah perusahaan sedang mengalami pertumbuhan yang sangat baik. Padahal, hasil pemeriksaan mengungkapkan bahwa nilai sebenarnya dari saham TPSF jauh lebih rendah dibandingkan dengan harga yang tercatat di bursa (Winarto, 2021). Kasus lain seperti PT Timah Tbk dituding telah melakukan manipulasi laporan keuangan terlihat dari laporan keuangan semester I-2015 menunjukkan kinerja yang positif padahal laba operasi rugi sebesar Rp. 59 miliar (Afriyanto, 2019).

ROA dan ukuran perusahaan adalah dua variabel yang sering digunakan dalam analisis dampak manajemen laba. ROA, atau Return on Assets, merupakan rasio yang mengukur efisiensi operasional perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki (Nurhayati, 2013). Hal ini menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Di sisi

lain, ukuran perusahaan menggambarkan skala operasional perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula sumber daya yang dimiliki. Hal ini dapat mempengaruhi keputusan manajemen dalam mengelola laba perusahaan. Dengan menggunakan ROA dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol, penelitian dapat mengidentifikasi dampak dari manajemen laba secara lebih akurat (Sparta & Rohmah, 2019). ROA yang tinggi namun dengan ukuran perusahaan yang kecil mungkin menunjukkan praktik manajemen laba yang agresif untuk meningkatkan profitabilitas. Sebaliknya, perusahaan dengan ROA rendah namun ukuran perusahaan yang besar mungkin lebih fokus pada pertumbuhan jangka panjang daripada manipulasi laba. Dengan demikian, memperhitungkan kedua variabel ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dalam menganalisis praktik manajemen laba dan memahami bagaimana efisiensi operasional dan skala perusahaan memengaruhi keputusan manajemen terkait laba (Riswandi & Yuniarti, 2020).

Ada perbedaan informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan karena konflik antara agen dan direktur. Dengan kekurangan informasi, manajemen mengetahui lebih banyak tentang perusahaan daripada orang lain, yang memungkinkan mereka untuk menyesuaikannya. Jika ada asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham, manajemen dapat memanfaatkan tindakan manajemen laba untuk menilai kinerja perusahaan dan keuntungan pribadi manajemen (Kristanti & Priyadi, 2016). Akibatnya, manajemen akan melakukan modifikasi laba dengan tujuan agar kinerja laba perusahaan terlihat pada laporan keuangan yang dipublikasikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, manajemen dapat memilih metode akuntansi yang tetap memenuhi Standar Akuntansi Keuangan

(SAK). Pada akhirnya, praktik manajemen laba akan berdampak negatif pada nilai perusahaan. Dengan kata lain, nilai perusahaan dapat menurun sebagai akibat dari praktik manajemen laba tersebut (Rahmawati & Putri, 2020). Konflik yang terjadi antara agent dan principal dalam sebuah perusahaan dapat menyebabkan terjadinya kesenjangan informasi antara manajemen dan pemegang saham. Menurut (Jensen & Meckling (2019), kesenjangan informasi ini dapat dimanfaatkan oleh manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba guna memengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian tentang pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan sangat relevan untuk memahami dinamika hubungan antara manajemen dan pemegang saham dalam perusahaan di Indonesia.

Penelitian telah menunjukkan bahwa manajemen laba dapat berdampak negatif terhadap nilai perusahaan, meskipun tujuan utama manajemen laba adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat menguntungkan pemegang saham. Manajemen laba juga digunakan untuk mengatur laporan keuangan perusahaan. Dalam keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba dapat memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap nilai perusahaan, tergantung pada konteks dan variabel kontrol yang digunakan. ROA dan size sering digunakan sebagai variabel kontrol untuk memahami pengaruh manajemen laba lebih baik. Penelitian ini menyelidiki secara empiris pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021 hingga 2023. Diharapkan bahwa variabel manajemen laba berdampak negatif terhadap nilai perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian yang telah penulis kemukakan dalam latar belakang

diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Apakah Manajemen Laba berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian pada umumnya bertujuan untuk menguji, menganalisis, dan menemukan suatu pengetahuan. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Menganalisis pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan penelitian yang dilakukan ini, diharapkan dapat memberi manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung pada pihak yang berkepentingan seperti yang dijabarkan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dalam hal memperluas pemahaman kita tentang hubungan antara nilai perusahaan dan manajemen laba, penelitian ini memiliki manfaat teoritis. Penelitian ini dapat membantu mengembangkan teori akuntansi yang relevan dengan praktik manajemen laba.

- a. Diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu investor dan pihak manajemen perusahaan dalam membuat keputusan investasi yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan.
- b. Bagi penulis, penelitian ini akan memberi mereka sarana untuk menerapkan teori-teori yang mereka pelajari dan menyelesaikan masalah yang mereka hadapi saat ini.

- c. Bagi akademisi, memperluas pengetahuan tentang investasi saham dapat membantu mengembangkan bidang penelitian yang serupa dan memberikan acuan untuk penelitian berikutnya.

1.4.2 Manfaat Praktisi

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan terhadap periode investor dalam menahan atau memegang sahamnya selama periode waktu tertentu. Serta hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga bagi para praktisi dan regulator untuk memahami dampak praktik manajemen laba terhadap nilai perusahaan secara lebih komprehensif.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini mengadopsi struktur penulisan yang terdiri dari lima bab. Bab I berfungsi sebagai pendahuluan dan memaparkan latar belakang konteks penelitian, perumusan masalah yang diangkat, tujuan riset, manfaat temuan, lingkup kajian, serta kerangka penulisan. Bab II mengulas dasar-dasar teoritis yang terkait dengan isu penelitian, tinjauan literatur terkait, dan landasan untuk mengembangkan hipotesis. Bab III memperkenalkan metodologi riset dengan memaparkan desain studi, populasi serta sampel yang diambil, metode serta sumber data yang digunakan, pengukuran variabel dan definisi operasional, teknik analisis data, dan langkah-langkah pengujian hipotesis. Bab IV berfokus pada penyajian dan pembahasan hasil penelitian, termasuk deskripsi data, temuan yang ditemukan, dan pembahasan terhadap hasil temuan. Bab V mengarah pada bab akhir, yang berisikan kesimpulan dari penelitian, menyoroti keterbatasan studi, implikasi dari temuan, serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.